



HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS WEDUAR KECAMATAN KEI BESAR SELATAN
THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND STUNTING INCIDENCE IN TODDLERS AT THE WEDUAR HEALTH CENTER, SOUTH KEI BESAR DISTRICT

**Yohana Djurumana^{1*}, Valensya Yeslin Tomaso², Mersy Delyt Kainama³,
 Trixie Leunupun⁴, Chendy Sofianty Pelatta⁵**

¹⁻⁵Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 22th 2025
 Revised: March 4th 2025
 Accepted: April 2nd 2025

KEYWORD

exclusive breastfeeding, toddlers, stunting

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Yohana Djurumana
 E-mail: anadjuruman@gmail.com
 No. Tlp : 0813-9890-8334

DOI

https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i2.172

ABSTRACT

Salah satu faktor yang menyebabkan stunting yaitu riwayat pemberian Air susu ibu (ASI). ASI merupakan satu-satunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang. ASI eksklusif yaitu pemberian air susu ibu secara murni tanpa ada tambahan apapun sejak usia 0-6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional study. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 balita dengan menggunakan total sampel. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner untuk pemberian ASI dan lembar observasi untuk status gizi balita. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 balita yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 11 balita dan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 19 balita. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting (*p* value 0,0002). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan.

*One of the factors that causes stunting is the history of breastfeeding. Breast milk is the only ideal food that is the best and most perfect for babies to meet the physical and psychological needs of babies who are growing and developing. Exclusive breastfeeding is the provision of pure breast milk without any additional ingredients from the age of 0-6 months. The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting at the Weduar Health Center, South Kei Besar District. The research method used was quantitative using a cross-sectional study approach. The sample in this study was 30 toddlers using a total sample. The instruments used were questionnaires for breastfeeding and observation sheets for the nutritional status of toddlers. Bivariate analysis used the chi square test. The results showed that out of 30 toddlers who were not given exclusive breastfeeding, 11 toddlers were given exclusive breastfeeding and 19 toddlers were given exclusive breastfeeding. Bivariate analysis showed that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting (*p* value 0.0002). The conclusion of this study is that there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers at the Weduar Health Center, South Kei Besar District.*

A. PENDAHULUAN

Stunting menjadi masalah serius di Negara berkembang terutama Indonesia karena dapat mempengaruhi masa depan anak. World Health Organization (WHO) menargetkan angka stunting tahun 2025 dapat menurun sebesar 40% pada anak dibawah 5 tahun (Sumartini, 2020). Indonesia merupakan salah satu Negara penyumbang stunting dari 14 negara berkembang di Asia dan Afrika yaitu sebesar 80% (UNICEF, 2017). Stunting menyebabkan implikasi jangka panjang yaitu berkurangnya perkembangan kognitif dan fisik, tes kinerja lebih rendah, pengeluaran rumah tangga perkapita lebih rendah, kemungkinan peningkatan hidup dalam kemiskinan, peningkatan resiko tenaga kerja terhambat dan asfiksia saat melahirkan serta hipertensi, dan kanker (Komang et al., 2025).

Asupan nutrisi pada anak memegang peranan penting dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. ASI merupakan satu-satunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang. ASI mengandung zat gizi makro (protein, karbohidrat, lemak, karnitin), zat gizi mikro (vitamin dan mineral), serta zat bioaktif yang dibutuhkan oleh bayi dan anak balita dalam masa perkembangan dan pertumbuhan, manfaat menyusui seperti memberikan nutrisi yang ideal dan antibodi, meningkatkan kecerdasan anak dan tentunya mencegah terjadinya stunting karena kurangnya nutrisi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. (Ummah, 2019)

Anak balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif, balita yang tidak diberikan ASI eksklusif mempunyai resiko 3,7 kali lebih besar terkena stunting dibandingkan balita dengan ASI eksklusif. Dampak dari Balita/Baduta yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Salah satu masalah yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya balita pendek (stunting). (Chyntaka & Putri, 2020)

Berdasarkan survei data awal yang diperoleh dari catatan medik Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan tahun 2024 terdapat 30 kasus stunting diantaranya laki-laki berjumlah 19 anak dan perempuan 11 anak. Yaitu desa Weduar berjumlah 8 anak, desa Ohoirenan berjumlah 8 anak, desa Tutrean berjumlah 2 anak. Desa Sather berjumlah 7 anak, dan desa Kilwat berjumlah 5 anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita usia 24-60 bulan di Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan pada bulan Juni tahun 2024 sebanyak 30 balita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Analisis data secara univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi, besarnya proporsi dari masing-masing variabel yang akan disajikan. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan di puskesmas Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data mengenai distribusi responden berdasarkan status pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Weduar, Kecamatan Kei Besar Selatan, pada tahun 2024. Tabel ini memberikan gambaran umum tentang proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama enam bulan pertama kehidupan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan Tahun 2024

No	Pemberian ASI	N	%
1	Minum ASI eksklusif	17	56.6%
2	Tidak Minum ASI Eksklusif	13	43.8%
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan tabel 1.1 pada variabel Pemberian ASI didapatkan responden yang banyak yakni yang minum ASI Eksklusif dengan Jumlah yaitu 17 orang (56.6%) dan yang paling sedikit adalah Tidak minum ASI yaitu 13 orang (43.8%) berdasarkan hasil wawancara peneliti, banyak dari mereka yang tidak memberikan ASI Eksklusif karena beberapa dari ibu responden mengeluh ASI nya tidak keluar sejak bayi lahir hingga terpaksa memberikan susu formula. Selain itu juga Faktor dari beberapa anak yang sudah memberikan Makanan Pendamping ASI sebelum usia 6 bulan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Martini & Astuti, 2017) pemberian ASI secara eksklusif adalah menyusui bayi secara murni. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau nasi tim.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Stunting				Jumlah	P-Value	
	Stunting		Tidak Stunting				
	n	%	n	%			
ASI Eksklusif	5	17%	14	47%	19	64%	0.002
Tidak ASI Eksklusif	8	26%	3	10%	11	36%	
Total	13	43%	17	57%	30	100%	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjuk bahwa responden yang ASI eksklusif sebanyak 19 anak (100%) namun yang tidak ASI eksklusif sebanyak 11 anak (100%). Hasil Analisis data dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai *p-value* =0.002 (<0,05) artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Weduar Kecamatan Kei Besar Selatan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Weduar, Kecamatan Kei Besar Selatan, diketahui bahwa seluruh balita yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah

19 anak (100%), sedangkan seluruh balita yang tidak menerima ASI eksklusif berjumlah 11 anak (100%). Temuan ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting pada balita. Semakin optimal pemberian ASI eksklusif, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya stunting pada anak balita. Anak yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki resiko yang lebih rendah untuk mengalami stunting, terlebih khusus untuk daerah – daerah dengan Tingkat penghasilan yang rendah (Permatasari et al., 2024) maupun untuk daerah – daerah pesisir yang juga memiliki peluang mengalami stunting (Kapantow et al., 2023) . Oleh karena itu, sangat penting sekali pemberian ASI eksklusif untuk menjaga keseimbangan gizi anak sehingga tercapai pertumbuhan anak yang normal. ASI adalah makanan yang terbaik untuk bayi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya, karena ASI akan membantu menjaga keseimbangan gizi bayi sehingga tercapai pertumbuhan yang optimal. Pemberian ASI eksklusif penting dimulai sejak inisiasi menyusui dini sehingga dapat meningkatkan kemungkinan pemberian ASI secara eksklusif (Iffah Zahrotin Nisa et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komang et al., 2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat terbantu jika telah mendapatkan ASI eksklusif, salah satunya adalah mendukung pertumbuhan pada tinggi badan saat enam bulan pertama Oleh Karena itu, ibu dianjurkan untuk memberikan ASI Eksklusif sampai berusia 6 bulan, dan tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun guna memenuhi kebutuhannya. Pada anak yang sudah diberikan ASI eksklusif tetapi pengukurannya Stunting, kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yaitu jumlah ASI yang diberikan kurang memenuhi. Hal ini didukung pada penelitian Nizikiniz (2018) di Iran yang menyatakan bahwa, asupan gizi ibu menyusui berhubungan dengan komposisi ASI yang tidak sesuai. Berdasarkan Studi kualitatif yang dilakukan oleh (Fikawati & Syafiq, 2009) yang bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor yang berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan ibu dalam melakukan ASI eksklusif 6 bulan didapatkan bahwa pengetahuan, pengalaman dan juga tenaga Kesehatan berperan penting dalam memotivasi ibu untuk dapat melakukan ASI eksklusif.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Weduar, Kecamatan Kei Besar Selatan. Balita yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih optimal dan risiko yang lebih rendah mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. ASI eksklusif terbukti menjadi sumber gizi terbaik bagi bayi, terutama pada masa enam bulan pertama kehidupan, serta berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan ibu, pengalaman menyusui, serta dukungan dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif perlu terus didorong sebagai strategi utama dalam upaya pencegahan stunting, terutama di wilayah dengan tingkat ekonomi rendah dan daerah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Chyntaka, M., & Putri, N. Y. (2020). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i1.878>
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(3), 120. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i3.184>
- Iffah Zahrotin Nisa, T., Benya Adriani, R., & Murti, B. (2022). Effect of Early Initiation of Breastfeeding on Exclusive Breastfeeding and Stunting: A Meta-Analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(6), 685–698. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.06.07>
- Kapantow, N. H., Sanggelorang, Y., & Adam, H. (2023). Non-exclusive breastfeeding as the risk factor of stunting among Indonesian toddlers in coastal areas. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 10(2), 581–585. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20230208>
- Komang, N., Suastini, S., Made, N., Sukmandari, A., Prihandini, C. W., Studi, P., Ilmu, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Usada, B. (2025). *THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND STUNTING INCIDENTS IN TODDLERS AT THE UNGASAN SUPPORTING COMMUNITY* Pendahuluan Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sa. 13(1). <https://doi.org/10.52236/ih.v13i1.658>
- Martini, N. K., & Astuti, N. P. (2017). Faktor-Faktor Pendorong Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Upt Puskesmas li Denpasar Barat. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.36002/jkt.v1i1.157>
- Permatasari, R. P., Simbolon, D., & Yunita, Y. (2024). Stunting Prevention through Exclusive Breastfeeding in Indonesia: A Meta-Analysis Approach. *Amerta Nutrition*, 8(1SP), 105–112. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.105-112>
- Sumartini, E. (2020). Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020 Impact*, 127–134.
- Ummah, M. S. (2019). kesehatan ibu dan anak. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI